

## PERAN KEPELA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMPN 3 JEROWARU

Dita Meitia<sup>1</sup>, Ahmad Izzuddin<sup>2</sup>, M. Irwan Hadi<sup>3</sup>

STIT Palapa Nusantara

[201911520029mhs@stitpn.ac.id](mailto:201911520029mhs@stitpn.ac.id), [ahmadizzuddinmsi@gmail.com](mailto:ahmadizzuddinmsi@gmail.com), [irwanhadi@gmail.com](mailto:irwanhadi@gmail.com)

### Abstract

*The head school has a very important role in advancing the institution he leads. Quality something institution education depends on the head school as a leading institution. Then head the school's task to give guidance and supervision to every teacher on duty in the field of their respective studies. To operate his task as a builder and supervisor in developing teacher professionalism and improving quality effective learning, then a head school must own ability and understanding about competence of head school with Good. Study This aims: 1) Describe the role of head school in increasing teacher professionalism at SMPN 3 Jerowaru 2) Describe the level of teacher professionalism at SMPN 3 Jerowaru 3) Describe factors that just be supporting and inhibiting head school to increase teacher professionalism at SMPN 3 Jerowaru. Study This uses an approach qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Whereas technique researcher data analysis uses method descriptive qualitative. From the results analysis can be known that the role of the head school in increasing teacher professionalism at SMPN 3 Jerowaru is done through several matters among them the head school role as an educator, manager, administrator, supervisor, and motivator. Whereas condition teacher professionalism at SMPN 3 Jerowaru spelled out enough good. The teacher has fulfilled sufficient qualifications, as always following various training and workshops. As for factors that support head schools in increasing teacher professionalism with exists factor support from the background behind good teacher education and coaching cooperation between teachers. Whereas factor inhibitor head school lacks means prasana, as well as the level of parental concern for participants' educates.*

**Keywords:** Role of the Head School; Teacher Professionalism.

**Abstrak:** Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Maka kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidang studinya masing-masing. Untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pembina dan pengawas dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang kompetensi kepala sekolah dengan baik. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 3 Jerowaru 2) Mendeskripsikan tingkat profesionalitas guru di SMPN 3 Jerowaru 3) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 3 Jerowaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru terbilang cukup baik. Guru telah memenuhi kualifikasi yang cukup, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah kurangnya sarana prasana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru.

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut (E Mulyasa, 2004).

Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa (Rahun Siasatwika et al., 2023).

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila

mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahyosumidjo, 2001).

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah (Wahyosumidjo, 2001).

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “*school plant*”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya (Hendiyat Soetopo et al., 1988).

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Salah satu kelemahan yang krusial adalah manajemen yang sangat sederhana baik itumengenai SDM, kurikulum, dan komponen-komponen pendidikan lainnya sehingga pendidikan tidak direncanakan dengan baik. Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia (MSDM), mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir out put pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Pacitan” (Azam Khoiruman, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Sutikno, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Anik Muflihah et al., 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu (Nurul Latifatul Inayati, 2016). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru 2) Mendeskripsikan tingkat profesionalitas guru 3) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis untuk membuat karya ilmiah yang berjudul tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 3 Jerowaru.”

## **METODE**

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Meleong, 2006). Penelitian ini juga merupakan *library Reseach* (penelitian lapangan) karena peneliti mengadakan kajian dengan mencari dan membaca buku-buku untuk mendalami teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga merupakan *Field Reseach* (penelitian lapangan) karena peneliti mengadakan penelitian langsung ke SMPN 3 Jerowaru.

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Jerowaru pada Tanggal 25 Juli sampai Tanggal 30 Juli 2023. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah di SMPN 3 Jerowaru. Sedangkan Subyek Penelitian ini di tunjukan kepada kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan seluruh komponen yang terlibat didalam sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

## HASIL

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

### 1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam manajemen pendidikan modern, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM). Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

#### a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching dan moving class.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

Biasanya setelah bapak kepala sekolah menyelesaikan supervisi di adakan evaluasi terhadap hasil supervisi tersebut. Kemudian dari evaluasi tersebut bapak kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan- kekurangan pada saat pelaksanaan

pembelajaran. Tidak hanya itu, bapak kepala sekolah juga selalu memberi bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, hingga evaluasi atau program pengayaan.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Dalam hal ini, Kepala sekolah selalu melaksanakan tugasnya sebagai educator. sebagai kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk beliau memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek, dsb. Bapak Muslih juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional.

Kompetensi edukator dibutuhkan untuk memberi masukan bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan kepala dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

#### b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai manajer memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini kepala sekolah tidak hanya enengah, dan jangka panjang di sekolahnya. Untuk perencanaan jangka pendek sendiri dibuat untuk kepentingan jangka pendek seperti untuk satu bulan mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Setiap menjelang awal tahun ajaran baru bapak kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas tentang perencanaan program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program tersebutlah yang akan dimasukkan kedalam kalender pendidikan sekolah. Sehingga kita bisa mempersiapkan apa saja hal-hal yang kita butuhkan guna mensukseskan program-program yang telah direncanakan tersebut. Ketika musyawarah bapak kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada semua guru untuk memberikan ide maupun pendapat terkait dengan program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam manajerial organisasi. Salah satunya adalah keterampilan melakukan perencanaan. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Untuk menjalankan tugas kepala sekolah sebagai manajer ini, bapak muslih juga melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah berliu lakukan untuk kepentingan atau pekerjaan yang memerlukan waktu 24 tahun. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

Tugas saya disini sebagai wakil kepala sekolah salah satunya adalah membantu bapak kepala sekolah dalam penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah kemarin bapak kepala sekolah membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian di bidang tersebut. Dan juga setiap sebelum mengadakan suatu

kegiatan di sekolah, bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk membagi tugas kepada masing-masing guru.

Jadi, dapat kita ambil kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Bapak kepala sekolah SMPN 3 Jerowaru dengan menyusun struktur oraganisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi pengelolaan keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

#### d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, bapak muslih sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, beliau juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan bapak muslih lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarannya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.

Supervisi dari kepala sekolah untuk semua guru. Biasanya bapak kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari bapak kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru.

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi

pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

e. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Diantara usaha-usaha yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, beliau juga memberikan kesejahteraan bagi para guru yang memadahi, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Bapak juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

Pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.

Kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru. Apalagi bapak kepala sekolah juga seorang guru, jadi beliau mengerti kendala yang saya hadapi sehingga beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak.

## 2. Profesionalisme Guru di SMPN 3 Jerowaru

Guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru, maka guru berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya.

Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, guru juga selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya, selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk profesionalisme guru-guru disini sudah cukup baik mas, akan tetapi juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang. Untuk guru sendiri juga sudah cukup baik mas, sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi untuk menuju tahap yang lebih profesional lagi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme**

#### **a. Faktor Pendukung**

Salah satu yang menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru ini adalah latar belakang pendidikan guru SMPN 3 Jerowaru ini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor yang mendukung lainnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru khususnya guru.

Sedangkan untuk faktor yang menunjang lainnya adalah terkait dengan kerjasama antar guru yang cukup bagus. Antara guru yang satu dengan yang lain sama-sama saling membantu jika ada guru yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam membuat administrasi/perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMPN 3 Jerowaru salah satunya adalah dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian komponen yang telah direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas memiliki pengaruh terhadap kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas yang menunjang, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik sehingga sarana dan prasarana di SMPN 3 Jerowaru dapat memadai.

Selain sarana dan prasarana, faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah dari peserta didik yang dimiliki SMPN 3 Jerowaru ini. Siswa-siswi di SMPN 3 Jerowaru ini rata-rata masih kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan yang ada di sekolah. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Di samping itu, kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, dapat menyebabkan anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu membangkang terhadap orang tua.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya dalam belajar sangat diperlukan agar si anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Peran kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan

mengimplementasikan kemampuan secara nyata. Menurut Wajosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi. E.mulyasa menyebutkan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (pendidik)
- b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
- c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
- d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
- e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Etos kerja seorang guru akan lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia.

Apapun orientasi dari suatu kepemimpinan, kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan keperibadian, dan keperibadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, serta teladan. Dalam implementasinya kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut.

Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, namun seringkali situasi dan kondisi yang menuntut untuk bersikap lain. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan Petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemauan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisasi guru.

Untuk mencapai hal tersebut kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya harus melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sebagai fungsi dasar diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya dan perencanaan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang alternatif tindakan yang akan diambil oleh organisasi.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pemikiran yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan, ini semua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan atau kebutuhan dari masyarakat.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian meliputi kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen, pengorganisasian ini dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur-unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Kepala sekolah perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya dan melaksanakan pembagian tugas dan wewenang kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

Kepala sekolah harus memperhatikan pengelolaan fungsi organisasi yaitu pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang disesuaikan dengan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan keperibadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Demikian juga dengan penempatan guru-guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya. Sehubungan dengan hal itu maka kepala sekolah harus melaksanakan penempatan guruguru sesuai dengan keahliannya sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan member perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaannya mengikuti arah yang telah ditetapkan (Daryanto, 2006).

Solusinya dengan mengoptimalkan peran aktif guru maupun karyawan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang diadakan oleh madrasah dan untuk siswa selalu diberi pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan (Gapari, 2019).

## 2. Bentuk Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru, maka guru berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya.

Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, guru juga selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya, selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk profesionalisme guru-guru disini sudah cukup baik mas, akan tetapi juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang. Untuk guru sendiri juga sudah cukup baik mas, sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi untuk menuju tahap yang lebih profesional lagi.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerjaguru. Oleh karena itu, usaha peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem Pendidikan (Gapari, 2021).

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, profesionalisme guru harus semakin meningkat dan berkembang, namun dalam kenyataan di lapangan, banyak sekali faktor yang terjadi di sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Jerowaru Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan dapat juga berupa faktor penghambat yang menyebabkan kepala sekolah kesulitan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

#### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan profesionalisme pada guru kepala sekolah memberikan pembinaan, mendukung guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop, penataran, diklat dan aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan pembinaan secara umum pembinaan yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 3 Jerowaru adalah memberikan kiat-kiat agar guru lebih giat, lebih semangat dan lebih disiplin lagi sebagai guru yang profesional dibidangnya.

Selain itu kepala sekolah pula memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, untuk guru yang mengajar di SMPN 3 Jerowaru ini sebagian besar memiliki latar belakang lulusan S1 pendidikan sehingga guru lebih menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, dari sini terlihat bahwa guru yang berkompeten dan berkualitas dapat memudahkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pada guru, sehingga secara umum kepala sekolah memberikan fasilitas dan juga menginginkan guru selalu merasa nyaman di lingkungan sekolah dengan memenuhi kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja kepada guru hal ini merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru

#### b. Faktor Penghambat

Seiring dengan banyaknya faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme pada guru tak terlepas adanya pula faktor penghambat yang membuat kepala sekolah merasa kesulitan dalam meningkatkan profesionalisme pada guru di SMPN 3 Jerowaru antara lain guru yang sudah tidak muda lagi usianya kesulitan dalam menggunakan teknologi yang tersedia sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ataupun penilaian membuat menjadi kurang efisien. Selain dari guru faktor penghambat juga terdapat pada kepala sekolah, dikarenakan di SMPN 3 Jerowaru ini dikelola oleh Kepala Sekolah sehingga untuk pelaksanaan tata tertib dan peraturan pada guru masih dianggap enteng akibat Kepala Sekolah merupakan sesama rekan guru SMPN 3 Jerowaru yang sudah senior. Faktor lainnya adalah kepala sekolah kadang terlambat untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada guru sehingga guru dalam mendapatkan informasi menjadi terlambat, dan juga saat kepala sekolah melaksanakan supervisor kadang hanya beberapa kelas yang diamati sehingga kadang guru merasa kurang adil akibat kurang ketegasan kepala sekolah.

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat ini kiranya kepala sekolah dapat memperbaiki yang dianggap masih kurang baik serta tetap mempertahankan berbagai aspek

yang sudah dirasa baik agar guru-guru di SMPN 3 Jerowaru ini semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena guru yang profesional akan menciptakan peserta didik yang hebat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain adalah peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Dalam hal ini Kepala SMPN 3 Jerowaru telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG, PLPG, MGMP, workshop, dan sebagainya. 2) Kepala SMPN 3 Jerowaru juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga program jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. 3) Kepala SMPN 3 Jerowaru juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Muflihah, & Haqiqi, A. K. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *QUALITY*, 7(2), 48. doi: 10.21043/quality.v7i2.6039
- Azam Khoiruman. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. rineka cipta.
- E Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Gapari, M. Z. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur*. *MANAZHIM*, 1(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176
- Gapari, M. Z. (2021). *Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru*. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064

- Hendiyat Soetopo, & Wasty Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Lexy Meleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). *Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru*. *Al-Faiz: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Nurul Latifatul Inayati. (2016). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kalinungu Tahun Ajaran 2013/2014*. *SUHUF: International Journal Of Islamic Studies*, 28(1), 31–47.
- Rahun Siasatwika, Lalu. A. Hery Qusyairi, & Muhamad Zaryl Gapari. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah NW Penendem*. *Aslamiah: Journal of Education, Economics, Social and Culture*, 1(1), 51–73.
- Sutikno, Y. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
- Wahyosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.